

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lubuklinggau adalah suatu kota setingkat kabupaten paling barat wilayah provinsi Sumatera Selatan yang terletak pada posisi antara 102 ° 40' 0" - 103 ° 0' 0" bujur timur dan 3 ° 4' 10" - 3 ° 22' 30" lintang selatan berbatasan langsung dengan kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kota Lubuklinggau berada di daerah bukit barisan sehingga ketinggian rata-rata kota Lubuklinggau berada 135 meter dari permukaan laut.

Jarak kota Lubuklinggau dengan ibukota provinsi, yakni Palembang berjarak kurang lebih 360 km atau sekitar 9 jam perjalanan darat atau 7,5 jam menggunakan kereta, dikarenakan posisi kota Lubuklinggau yang terpencil maka dibutuhkan moda transportasi yang cepat dan aman berupa moda transportasi udara untuk memangkas waktu perjalanan.

Kota Lubuklinggau sendiri memiliki sebuah bandara yang bernama Bandar Udara Silampari, namun bandara ini hanya dapat menampung sebanyak 11.219 penumpang pertahun. Dikarenakan fungsi kota Lubuklinggau sebagai kota penghubung ke kota kecil lainnya dan juga meningkatnya potensi pariwisata kota tersebut, menyebabkan perlu adanya pengembangan Bandar Udara Silampari.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Domestik di Kota Lubuklinggau pada tahun 2005-2015

Tahun	Wisawatan Asing	Wisatawan Domestik	Total Wisatawan
2005	140	69.366	69.506
2006	193	75.468	75.661
2007	170	89.887	90.057
2008	331	92.393	92.724
2009	320	92.203	92.523
2010	312	94.175	94.487
2011	343	125.909	126.252
2012	242	146.583	146.825
2013	452	148.403	148.855
2014	635	149.671	150.306

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau, 2015

Bandar udara Silampari awalnya merupakan bandara perintis dan mulai dioperasikan pada 7 Mei 1994, diresmikan oleh Gubernur Sumatera Selatan, Ramli Hasan Basri dan Menteri Perhubungan, Haryanto Danudirto. Bandar udara ini hanya melayani penerbangan rute Silampari-Palembang dengan jenis pesawat Cassa yang berkapasitas 19 penumpang. Karena

keterbatasan dana operasional, bandara tersebut pernah ditutup antara tahun 2001 sampai 2004. Awal Januari 2005, bandara Silampari kembali dioperasikan melalui subsidi Pemerintah Kabupaten Musi Rawas. Pada tahun 2010, penerbangan perdana dengan rute Lubuklinggau-Jakarta mulai diresmikan dengan menggunakan maskapai Aviastar dengan pesawat jenis BAe 146 yang disubsidi pemerintah. Penerbangan tersebut awalnya beroperasi dengan penerbangan 4x seminggu, namun sempat terhenti, dan kembali beroperasi dengan penerbangan 2x seminggu. Pada tahun 2015, Subsidi Aviastar telah habis, sehingga digantikan oleh maskapai Nam Air dengan tipe pesawat Boeing 737-400, penerbangan setiap hari. Ukuran run way Bandara Silampari juga telah dikembangkan, dari ukuran awalnya yaitu 1.350m x 30m menjadi 2.225m x 30m.

Berdasarkan data-data diatas dan keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara tahun 2009, maka Bandar udara Silampari tidak lagi dikatakan sebagai bandara perintis tetapi sudah dapat diatakan sebagai bandara domestik. Namun bangunan terminal Bandara Silampari ini masih memakai bangunan untuk standar bandara perintis, akibatnya tidak dapat menampung aktivitas di terminal bandara tersebut.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari pembahasan Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara Silampari ini adalah untuk merencanakan sebuah desain yang optimal sebagai wadah yang menunjang aktivitas sarana transportasi udara. Serta untuk memperoleh suatu landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur Tugas Akhir yang jelas dan layak.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah perencanaan dan perancangan Terminal Bandar Udara Silampari melalui aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspects) dan alur pikir untuk proses penyusunan LP3A dan desain grafis yang akan dikerjakan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subjektif

- Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Sebagai referensi yang berisikan data-data dan studi-studi pendekatan grafis.

1.3.2. Objektif

- Menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang sedang studi maupun pihak – pihak terkait tentang perencanaan dan perancangan Bandar Udara Silampari.

- Bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan Tugas Akhir, Seminar atau mata kuliah lainnya.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substantial

Bandar Udara Silampari yang dapat mengakomodir seluruh kegiatan penerbangan pesawat beresta penumpang dan bagasi. Pembahasan di titik beratkan pada hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur.

1.4.2. Ruang Lingkup Spatial

Lokasi perencanaan dan perancangan Bandar Udara Silampari ini berada di Lubuklinggau.

1.5. Metode Pembahasan

Metoda pembahasan dengan metoda deskriptif, dengan langkah-langkah mengumpulkan, mengolah, dan memaparkan data baik data primer maupun sekunder, dilanjutkan dengan merumuskan masalah dan menganalisis guna memperoleh dasar-dasar program perencanaan dan perancangan. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Studi Literatur

Yaitu dengan mempelajari Keputusan Menteri Perhubungan tentang rencana induk bandar udara Silampari dan standar-standar ruang terminal penumpang yang didapatkan dari SKEP 77 Tahun 2005 tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar

- Studi Lapangan

Dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada beberapa obyek bangunan yang memiliki fungsi yang sama untuk kemudian dianalisa untuk mendapatkan kriteria yang akan diterapkan dalam perencanaan dan perancangan Terminal Penumpang Bandar Udara Silampari di Lubuklinggau.

1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka pembahasan secara garis besar merupakan pengolahan data yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan yang menjadi Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. Kerangka pembahasan adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, alur pikir dan sistematika pembahasan dari masalah yang mengungkapkan masalah secara garis besar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan tentang pengertian bandar udara dan fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan lalu lintas pesawat di bandara , standar – standar khusus bandara, dan persyaratan khusus bandara yang didapatkan dari studi literatur, pedoman, dan peraturan-peraturan yang berlaku, yang akan dipakai dalam perencanaan dan sebagai input bagi proses pendekatan perencanaan dan perancangan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang gambaran umum Kota Lubuklinggau sebagai lokasi Bandar Udara Silampari meliputi letak, kondisi, dan kebijakan tata ruang serta potensi Kota Lubuklinggau sebagai lokasi perencanaan.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan dan perancangan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan visual arsitektural. Membahas konsep, program dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Bandara Silampari dengan penekanan Arsitektur Berkelanjutan.

BAB V HASIL

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya